

Pemberdayaan Kader Rumah Tangga Sebagai Strategi Pencegahan Penularan Covid 19

Ita Puji Lestari¹, Maya Kurnia Dewi², Sigit Ambar Widayawati³

^{1,2,3} Universitas Ngudi Waluyo

¹itapujilestari@unw.ac.id

ABSTRAK

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas. Jumlah kematian tercatat 2.970 orang dan kasus positif yang terkonfirmasi di Kota Semarang adalah 677 orang. Penularan COVID-19 yang sangat cepat kini telah menjadi isu yang sedang ditangani secara global termasuk di Indonesia. Berdasarkan konsep penanganan kesehatan, bahwa terabaikannya permasalahan disebabkan oleh ketidaktahuan, ketidakmampuan dan ketidakmauan, maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, pada tahap pertama telah terbentuk sebuah kelompok satuan tugas penanganan Covid19 tingkat RW yang terdiri dari 15 orang. Pada tahap yang kedua, terdapat peningkatan pemahaman oleh peserta tentang istilah-istilah asing yang terkait dengan Covid 19 sebanyak 94,5%. Tahap ketiga kegiatan ini mendapatkan pemahaman tentang upaya pencegahan Covid19 pada tingkat rumah tangga dan masyarakat sebanyak 87,5%. Dan tahap yang keempat mendapatkan pemahaman tentang vaksinasi covid 19 sebanyak 81,25%. Dalam upaya lebih meningkatkan peran masyarakat dalam pencegahan Covid 19 maka kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala di lokasi yang sama, hal ini dapat menjadi upaya penguatan di masyarakat. Edukasi kepada masyarakat tentang informasi kesehatan yang benar penting diberikan agar tidak menimbulkan pemahaman yang tidak diinginkan.

Kata Kunci: Covid19, Pencegahan.

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 or COVID-19 is an infectious disease caused by SARS-CoV-2, a type of coronaviruses. People with COVID-19 may experience fever, dry cough, and difficulty breathing. The deaths recorded were 2,970 people and confirmed positive cases in Semarang were 677 people. The very fast transmission of COVID-19 has now become an issue that is being addressed globally, including in Indonesia. Based on the concept of handling health, the neglected problems are caused by ignorance, inability and unwillingness. To solve them, the activity for serving community was carried out. This activity consisted of the first stage by making a Covid-19 task force at RW level consisting of 15 people. The second stage was by increasing participants' understanding of foreign terms related to Covid-19 by 94.5%. The third stage of this activity was by gaining an understanding of the participants about the efforts to prevent Covid-19 at the household and community level by 87.5%. And the fourth stage was by getting an understanding of the Covid-19 vaccination by 81.25%. An effort to increase the role of the community in preventing Covid-19 is by doing similar activities periodically in the same location, therefore it can strengthen the community. An education about correct health information is important to be given to avoid misinterpretation.

Keywords: Covid19, Prevent

1. PENDAHULUAN

Keluarga adalah kunci utama dalam melindungi seorang individu dari permasalahan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan terjadinya penyakit menular, keluarga merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai seperti agama, cinta kasih, pengetahuan tentang penyakit menular maupun tidak menular, fungsi pendidikan, sosila budaya, ekonomi serta lingkungan dan sekaligus tempat perlindungan bagi seluruh anggota keluarga.

Coronavirus Disease 2019 (COVID – 19) merupakan penyakit menular yang menyerang

sistem pernapasan dan disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS – CoV2). SARS – CoV2 tergolong ke dalam keluarga besar coronavirus yang menyebabkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). (Kemenkes RI, 2020).

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis coronavirus. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas. Infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (droplet) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Jarak jangkauan droplet biasanya hingga 1 meter. Droplet bisa menempel di benda, namun tidak akan bertahan lama di udara. Waktu dari paparan virus hingga timbulnya gejala klinis antara 1-14 hari dengan rata-rata 5 hari.

COVID -19 memiliki beberapa dampak salah satunya adalah dampak sosial yang muncul terutama masyarakat menjadi panik, perlambatan ekonomi, dan krisis kepercayaan. Penyebaran yang cepat serta terdapatnya kasus kematian, ditambah dengan ketidaktahuan, dan ketidaksiapan, menimbulkan rasa panik masyarakat. Ketakutan akan tertimpa musibah yang mematikan menghantui masyarakat. Memang wajar saja kalau merasa khawatir, namun tidak perlu berlebihan hingga menimbulkan gelombang panik. Adanya penyakit Virus Corona menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi.

Penanggulangan virus corona yang sudah masuk ke Indonesia memerlukan antisipasi dari banyak pihak, mulai dari masyarakat umum, pemerintah, dinas terkait, dalam hal ini dinas kesehatan. partisipasi masyarakat dalam bentuk kepekaan krisis saat ini sangat diperlukan. Bentuk kepekaan ini dapat dilakukan dengan menjaga lingkungan tetap bersih. Era disrupsi saat ini mengakibatkan transfer informasi digital menjadi cepat, sehingga dengan mudah masyarakat mengakses, lalu mempersepsikan sebuah fenomena. Dalam konteks penyebaran virus corona masyarakat membutuhkan informasi valid, faktual dan aktual, sehingga tidak terjadi kesalahfahaman. Semakin masyarakat mengetahui karakteristik dan pola penyebaran virus corona, akan semakin memperbesar peluang masyarakat terbebas dari virus tersebut. Adanya karantina, tindakan jaga jarak sosial, dan rekomendasi untuk tidak melakukan hubungan seks kasual dapat menurunkan penyebaran infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS di beberapa negara (Wareham, 2020). Masyarakat perlu memahami pentingnya tindakan tersebut sebagai upaya pencegahan utama dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 saat ini, dengan menjaga jarak 1 meter dari orang lain dapat menurunkan kemungkinan penyebaran infeksi virus corona COVID-19 sebesar 82%, dan menjaga jarak 2 meter bisa menjadi lebih efektif. Mengenakan masker dan kain penutup wajah sebagai upaya perlindungan COVID-19 untuk masyarakat umum maupun petugas kesehatan. (Chu, Akl, Duda, et al, 2020).

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan salah satunya adalah dengan peningkatan kemampuan kader yang berasal dari komponen masyarakat itu sendiri. Upaya pencegahan Covid tingkat keluarga dilakukan dengan menyampaikan informasi kepada masyarakat oleh kader yang telah dididukasi dengan benar terkait informasi-informasi Covid19. Peningkatan pemahaman kader tentang informasi pencegahan Covid19 dilakukan melalui penyuluhan dan edukasi terstruktur yang selanjutnya akan diadopsi oleh masyarakat secara luas. Kader banyak menemui masalah ketika mengedukasi masyarakat, salah satunya adalah daya terima masyarakat maupun pengetahuan keterampilan penanganan Covid19 kader dimana terkadang mereka hanya mendapatkan informasi dari sumber yang kurang valid.

Dalam memecahkan masalah yang dihadapi kader tersebut dibutuhkan segala sesuatu hal yang mendukung berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain kegiatan penyuluhan terkait penanganan Covid19, penerapan tingkat kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan, serta peningkatan kualitas pembinaan pada kader.

2. PERMASALAHAN MITRA

Kasus COVID-19 telah menjadi pandemi di seluruh dunia pada saat ini, telah menjadi perhatian komunitas internasional mengingat risiko yang timbul akibat penyebaran virus ini akan mempengaruhi beberapa aspek, dari kesehatan masyarakat, sosial, dan ekonomi.

Permasalahan dalam kegiatan ini adalah “kurangnya pengetahuan masyarakat tentang risiko penyebaran COVID-19 dan dampaknya”. Kegiatan pemberian informasi yang dibutuhkan pada masyarakat yang akan menginformasikan kepada warga yang tinggal disekitarnya adalah pemberian informasi yang benar tentang COVID-19 dan dampaknya.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan penularan COVID-19 yang begitu cepat adalah strategi pemecahan masalah secara langsung ke sasaran dengan meningkatkan peran masyarakat yang nantinya akan menjadi agen kesehatan dilingkungannya dan pengetahuan tentang risiko ataupun dampak dari COVID-19 serta mampu berdaya dalam melakukan upaya pencegahan untuk meminimalisir dampak yang dapat ditimbulkan. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui 4 tahap kegiatan yaitu: Tahap 1 : Pada kegiatan ini di lakukan pembentukan kelompok kader pencegahan covid19. Tahap 2: Pada Tahap 2 kegiatan dengan memberikan materi untuk peningkatan pemahaman tentang istilah-istilah asing terkait covid 19. Tahap3, kegiatan ini dengan memberikan materi untuk peningkatan pemahamann tentang pencegahan covid 19 di tatanan rumah tangga dan masyarakat. Pada tahap yang terkakhir dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pencegahan covid dengan vaksinasi.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi telah dilakukan pada kader kesehatan di wilayah RT 7 kelurahan Banyumanik. Aktifitas ini mendapat dukungan penuh dari Ketua Penggerak PKK dan partisipasi penuh dari kader yang terlibat.

Ada tahap pertama yaitu Pembentukan kelompok masyarakat peduli sesama yang fokus pada pencegahan penularan covid 19 didapatkan hasil kegiatan yaitu seluruh ibu yang hadir dan yang yang bergabung dalam kelompok masyarakat peduli sesama yang fokus pada pencegahan penularan covid19. Partisipasi yang penuh sangat penting dalam kegatan ini karena menjadi faktor penentu utama dalam tercapainya tujuan edukasi dan pemberdayaan kader. Pada saat kegiatan di dapatkan tanggapan positif dari seluruh kader, hal ini dikarenakan karakteristik individu yang kader yang rata-rata pada usia produktif. Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktorinternal yang mencangkup karakterist dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berartispasi, salah satunya adalah umur dan jenis kelamin (Cohen, J. and Uphoff, 1977).

Pada tahap kedua yaitu kegiatan pengabdian dengan tema Peningkatan pemahaman tentang istilah asing yang terkait covid 19 terdapat Terdapat 15 orang ibu mengalami peningkatan pemahaman tentang istilah asing yang terkait covid 19. Dalam tahap ini 94,5% dari peserta pengabdian memiliki peningkatan pemahaman tentang istilah-istilah asing terkait Covid19. Penggunaan bahasa yang baik dan tepat serta menarik akan memengaruhi pembaca atau pendengar, fungsi utama bahasa dalam kehidupan sebagai penyampaian harapan, kritikan, maupun opini untuk membentuk suatu wacana tertentu dalam masyarakat. Bila dielaborasi berdasarkan situasi sekarang secara khusus dalam kaitannya dengan pandemi Covid-19, dapat kita lihat bahwa sifat bahasa yang dinamis sangat jelas dan mencolok dirasakan. Dengan merebaknya pandemi Covid-19, merebak pula istilah-istilah baru dalam hidup masyarakat Indonesia. Istilah-istilah itu banyak yang merupakan istilah dari dan dipengaruhi oleh bahasa asing. Bentuknya pun beragam, kosakata tunggal, gabungan kata, singkatan, dan ada yang berupa akronim. Istilah-istilah asing itu seperti, droplet, suspect, lockdown, social distancing, local transmission, WFH (work from home), dan lain sebagainya. Istilah-istilah pada masa pandemi Covid-19 cukup banyak dan merupakan sebagian besar berupa istilah baru. Keberagaman istilah dan keunikannya sangat menarik untuk dikaji. Keberterimaan istilah baru dalam masyarakat berpendidikan tertaklukkan pada kebergunaan, keekonomisan, dan keindahan. Aspek kebergunaan adalah kemapanan istilah yang berguna untuk menjelaskan maksud dan makna secara jernih tanpa menimbulkan kerancuan dan ambiguitas(Gunawan,1996).

Pada tahap ketiga pada kegiatan yang bertema Peningkatan pemahaman tentang pencegahan tingkat rumah tangga dan masyarakat yang terkait covid 19 terdapat 14 orang ibu mengalami peningkatan pemahaman tentang pencegahan tingkat rumah tangga dan masyarakat yang terkait covid 19 atau dapat diartikan 87,5% dari peserta pengabdian memiliki peningkatan pemahaman. Berbagai upaya termasuk sosialisasi yang telah dilakukan untuk pencegahan infeksi COVID-19 melalui media social, media massa baik cetak maupun elektronik, brosur, spanduk disetiap sudut kota. Pada kelompok ibu yang bekerja di luar rumah memiliki akses luas ditambah lagi adanya protokol protokol yang harus dipatuhi. Kader yang dalam kesehariannya sebagai ibu rumah tangga terkadang hanya memperoleh informasi dari media sosial dan media massa baik cetak atau elektronik. Rendahnya pemahaman ibu tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan dikarenakan masih beredarnya informasi-informasi palsu di masyarakat luas mengenai COVID-19 termasuk penularan, pengobatan dan pencegahan tertularnya COVID-19 (Saputra, 2020). Landasan penting dalam suatu tindakan dan pengambilan keputusan adalah

sebuah pengetahuan. Seseorang berpengetahuan baik akan menerapkan pengetahuannya di dalam kehidupannya sehari-hari (Aritonang, 2018; Bancin et al., 2020).

Pada tahap ke empat pada kegiatan pengabdian ini adalah degan topik Peningkatan pemahaman tentang pencegahan covid 19 dengan vaksinasi Terdapat 13 orang ibu mengalami peningkatan pemahaman tentang pencegahan covid 19 dengan vaksinasi atau dengan kata lain 81,25% dari peserta pengabdian memiliki peningkatan pemahanman. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan menyusui (Safrizal, 2020). Pemberian penyuluhan kesehatan tentang vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu bentuk upaya dalam mengedukasi kader untuk meningkatkan minat masyarakat melakukan vaksinasi yang tujuannya adalah untuk mempercepat pandemi segera berakhir. Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu cara pencegahan/ penularan Covid 19 yang masuk dalam protokol kesehatan menghadapi Covid-19 yang tujuannya untuk membentuk daya tahan tubuh dalam menghadapi virus Covid-19.

5. KESIMPULAN

Upaya pencegahan penularan COVID-19 perlu dilakukan peningkatan pemahaman masyarakat secara umum khususnya kelompok rentan agar upaya pencegahan penularan COVID-19 agar dapat menekan jumlah kasus yang kian meningkat. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberdayakan kader dimana mereka adalah bagian dari komponen masyarakat itu sendiri. Pencepaian keberhasilan penanganan pandemi bergantung pada peran semua pihak terkait, utamanya adalah peran dari masyarakat itu sendiri untuk berpartisipasi aktif untuk mencegah penularan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini yaitu kepada:

1. Rektor Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengabdikan ilmu kami ke masyarakat
2. Ka.LPPM Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan arahan pelaksanaan pengabdian ini
3. Ketua RT dan ketua penggerak PKK RT 7 Kelurahan Banyumanik yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan pengabdian ini
4. Masyarakat Kelurahan Banyumanik khususnya warga dan kader kesehatan RT 7 RW2 yang telah bersedia kooperatif mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, J. (2018). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentabio Lanjutan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Lampaseh Aceh. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i2.125>
- Cohen, J. and Uphoff, N. (1977). *Rural Development Participation Concept and Measure for Project Design Implementation and Evaluation*. New York: Cornell University. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/37882394_Rural_development_participation_concepts_and_measures_for_project_design_implementation_and_evaluatin
- Chu, D. K., Akl, E. A., Duda, S., & etc. (2020). Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 395(10242), P1973-1987.
- Gunawan. Asim. (1996). "Perencanaan Korpus Bahasa dan Pemeliharaan Kosakata BAHASA INDONESIA". Dalam Dardjowidjojo. 1996. Bahasa Nasional Kita. ITB Bandung:Bandung
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020a). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID – 19) Revisi Ke – 5*. Jakarta: Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Sub Direktorat Penyakit Infeksi Emerging.

- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Safrizal. dkk. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*. Tim Kerja Kementerian dalam Negeri.
- Saputra, D. (2020). Fenomena Informasi Palsu (Hoax) Pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam Devid Saputra. *Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2(1), 110. <http://journal.iaiagussalimmetro.ac.id/index.php/mauidhohhasanah/article/view/69/40>
- Wareham, J. (2020). UK Lockdown Inggris Has 'Breacked The Chain Of HIV' with Huge Reduction In New STI Cases. *Forbes*